

PETUNGAN WETON DALAM KITAB PRIMBON BETALJEMUR

ADAMMAKNA PERSPEKTIF TRADISI JAWA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Tugas Akhir (TA)

Oleh:

Azza Lailatul Maulidiyah

17105010047

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT
ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN**

ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN

KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Azza Lailatul Maulidiyah

NIM : 17105010047

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Petung Weton dalam Kitab Primbon Betaljemur Adammakna Perspektif Tradisi Jawa” adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali secara tertulis disitir mengikuti standar prosedur ilmiah serta tercantum dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan, .



Azza Lailatul Maulidiyah

17105010047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Azza Lailatul Maulidiyah

NIM : 17105010047

Judul Skripsi : PETUNG WETON DALAM KITAB PRIMBON BETALJEMUR
ADAMMAKNA PERSPEKTIF TRADISI JAWA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Pembimbing



Prof. Dr. H. Zuhri, S. Ag., M. Ag
NIP. 19700711 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1437/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PETUNGAN WETON DALAM KITAB PRIMBON BETALJEMPUR ADAMMAKNA
PERSPEKTIF TRADISI JAWA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZZA LAILATUL MAULIDIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010047
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

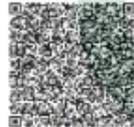
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c9074628116



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c90307e3333



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c802e048bc8



Yogyakarta, 20 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmahiyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cc09935c9ac

MOTTO

Jika kamu ada di jalan yang benar menuju Allah, berlarilah.

Jika itu berat untukmu, berlari-lari kecilah. Jika kamu Lelah, berjalanlah.

Dan jika kamu tidak bisa, merangkaklah, tapi **JANGAN PERNAH** berhenti
ataupun berbalik arah.

Imam Syafi'i



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala limpahan anugerah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almarhumah Ibukku Bidayatul Hidayah dan Bapakku M. Anshori

yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan dan kasih sayang.

Kakakku, Dewi Aminatuz Zuhriyah dan Misbahul Munir

yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Serta almamaterku,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Indonesia has a variety of traditions and cultures from Sabang to Merauke. One of them is Javanese tradition and culture. Not only influential in state regulations, but also influential in religious beliefs and practices. Petung Weton is one of the traditions that is still widely used today. In the Book of Primbon Betaljemur Adammakna there are many articles that explain Petungan. The aim of this study is to find out the relationship between Petung Weton in the Primbon Betaljemur Adammakna kitab and the perspective of Javanese tradition. This research uses library research methods and descriptive qualitative research, which is a method that describes an objective situation or a certain situation based on existing facts or as it happens, then followed by efforts to draw general conclusions based on historical facts. The results of this study suggest that Petung Weton is a Javanese tradition that is part of the principles of cocog and ngelmu titen, because the concept of petungan in the Book of Primbon is the result product of the principle of cocog and ngelmu titen inherited from the previous Javanese people as a guideline of life for the next generation

Key Word: *Petungan Weton, Kitab Primbon Betaljemur Adammakna, Java Tradition*

INTISARI

Indonesia memiliki ragam tradisi dan budaya dari Sabang sampai Merauke. Salah satunya adalah tradisi dan budaya Jawa. Tidak hanya berpengaruh dalam peraturan kenegaraan, tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan, dan praktik-praktik keagamaan. Petung Weton menjadi salah satu tradisi yang sampai saat ini masih banyak digunakan. Dalam Kitab Primbon Betaljemur Adammakna banyak terdapat pasal yang menjelaskan tentang Petungan. Tujuan penelitian ini untuk menggali lebih dalam terkait Petung Weton dalam kitab Primbon Betaljemur Adammakna dengan perspektif tradisi Jawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan suatu keadaan yang objektif atau keadaan tertentu berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau sebagaimana yang terjadi kemudian dengan diikuti upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta historis. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Petung Weton merupakan tradisi Jawa merupakan bagian dari prinsip *cocog* dan *ngelmu titen*. Karena *petungan* yang terdapat dalam Kitab Primbon ini merupakan buah dari prinsip *cocog* dan *ngelmu titen* yang diwariskan dari orang Jawa terdahulu sebagai pedoman hidup generasi berikutnya.

Kata Kunci : *Petungan Weton, Kitab Primbon Betaljemur Adammakna, Tradisi Jawa*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Selesaiannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan rezeki untuk melanjutkan hidup.
2. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Zuhri, S. Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Muh. Fatkhan, S. Ag., M.Hum. dan Bapak Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga
6. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang ADUM, Perencanaan dan Keuangan serta sebagai Dosen Pembimbing Akademik. yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan selama perkuliahan.
7. Bapak Ibu Dosen Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan membantu kelancaran selama perkuliahan.

8. Almarhumah Ibunda tercinta saya Bidayatul Hidayah dan Bapak saya Moh, Anshori yang selalu memberikan nasihat, kasih sayang dan dukungan sepanjang hidupnya.
9. Kakak Kandung Saya Dewi Aminatuz Zuhriyah dan Kakak Ipar Saya Misbahul Munir yang selalu memberikan masukan dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Tak lupa teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini Oca, Azki, Izma, Nabila, Ain dan Aulia.
11. Serta partner kerja yang selalu menyemangati Bu Hidayah, Bu Lastri, Bu Hilda, dan Bu Maisy.

Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan karya penulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, khususnya dalam pembelajaran matematika.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Agustus 20204

Penulis

Azza Lailatul Maulidiyah

NIM: 17105010047

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRACT | vii |
| INTISARI | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Metode Penelitian..... | 10 |
| F. Sumber Data..... | 10 |
| G. Pengolahan Data..... | 11 |
| H. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II TINJAUAN UMUM | 13 |
| A. Biografi Kangjeng Pangeran Harya Tjakraningrat | 13 |
| B. PRIMBON | 17 |
| C. PETUNG WETON..... | 28 |
| BAB III KITAB PRIMBON BETALJEMUR ADAMMAKNA..... | 34 |
| A. Sejarah Kitab Primbon Betaljemur Adammakna..... | 34 |
| B. Gambaran Umum Buku | 36 |
| C. Petung Weton di Kitab Betaljemur Adammakna..... | 56 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV ANALISIS PETUNG WETON DALAM KITAB BETALJEMUR ADAMMAKNA PERSPEKTIF TRADISI JAWA | 61 |
| A. TRADISI DAN KEBUDAYAAN JAWA..... | 61 |
| B. NALAR JAWA..... | 67 |
| BAB V PENUTUP..... | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 74 |
| CURICULLUM VITAE..... | 81 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Wuku | 20 |
| Tabel 2 Ramalan Nilai Neptu | 27 |
| Tabel 3 Nilai Hari dan Orientasi | 31 |
| Tabel 4 Nilai Neptu, Arah dan Unsur..... | 32 |
| Tabel 5 Pasal dalam Kitab Primbon Betaljemur Adammakna..... | 37 |
| Tabel 6 Pasal Petungan di Kitab Primbon Betaljemur Adammakna..... | 57 |
| Tabel 7 Cara Menghitung Weton Calon Pengantin..... | 59 |
| Tabel 8 Nilai Hari dan Pasaran..... | 63 |
| Tabel 9 Watak Pasaran | 65 |
| Tabel 10 Ramalan Weton | 66 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki ragam tradisi dan budaya dari Sabang sampai Merauke. Salah satunya adalah tradisi dan budaya Jawa. Yang kiranya kuat mendominasi di Indonesia. Apalagi banyak orang Jawa terlibat dalam elite negara baik pra maupun pasca kemerdekaan. Sehingga tentunya tradisi dan budaya Jawa memberi warna tersendiri. Tidak hanya dalam peraturan kenegaraan, tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan, dan praktik-praktik keagamaan.

Keanekaragaman tradisi dan budaya tersebut ada yang sifatnya orisinal. Serta ada pula yang terpengaruh ajaran Hindu-Budha dan Islam, atau bahkan merupakan sisa peninggalan kolonial. Semuanya membaur dan bersinergi menjadi sebuah kekayaan tradisi dan budaya khas nusantara. Maka dari itu agaknya akan sulit, bahkan tidak mungkin mencabut kekayaan budaya lokal (indigenous culture).¹

Salah satu tradisi yang masih berkembang adalah penggunaan petungan weton dalam pengambilan keputusan penting seperti perjodohan, memulai bisnis, pembangunan rumah, pindah rumah, bercocok tanam dan lain-lain. Masyarakat Jawa meyakini bahwa petungan weton berdampak signifikan

¹ Kharisma Putri Aulia Aznur, Skripsi “Perhitungan Weton dalam Perkawinan Masyarakat Jawa (Studi Kasus di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang)”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 1

terhadap nasib baik dan buruk manusia. Yang tercermin dalam lambang dan watak dari suatu hari, tanggal, bulan, pranatawangsa, wuku, dan lain-lain. Juga dianggap sebagai bagian dari warisan leluhur yang harus senantiasa dijaga.²

Dalam praktik petungan weton, masyarakat Jawa berpedoman pada sebuah primbon. Salah satunya adalah primbon kenamaan karya Kanjeng Pangeran Harya Tjakradiningrat, Kitab Primbon Betaljrmur Adammakna³. Yang sudah barang tentu adanya rujukan tersebut bertujuan sebagai sarana penghati-hati dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Misalnya saja dalam proses menjelang pernikahan. Petungan weton dilakukan untuk mengetahui nilai dari hari kelahiran dan pasaran masing-masing pasangan yang akan dinikahkan. Selanjutnya, hasil perhitungan akan memperlihatkan tingkat kecocokan pasangan dari segi watak, kelancaran rezki, dan potensi marabahaya yang dihadapi dalam rumah tangga.

Kemudian apabila ternyata hasil *petungan weton* tidak cocok, maka boleh jadi pernikahan dibatalkan atau tetap berlanjut dengan catatan. Yakni dilakukan prosesi ruwatan sebelum melangsungkan pernikahan. Supaya kehidupan rumah tangga pasangan pengantin selamat dari malapetaka dan

² Lu'lu' Abdullah Afifi dkk, *Kontekstualisasi Antropologi dan Sosiologi Agama*, (Bandung:Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 131.

³ Menurut Yakob Sumardjo dalam bukunya yang berjudul *Arkeologi Budaya Indonesia*, buku Primbon Betaljemur Adammakna merupakan catatan pribadi milik K.R.H Danurejo pada saat pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VI (1823-1830).

kesusahan.⁴ Dengan kata lain, petungan weton menjadi alat standarisasi untuk membangun rumah tangga ideal dan harmonis.⁵

Adanya kecocokan dari hasil petungan weton masih dinilai penting hingga kini. Ditilik dalam media sosial TikTok, menyebutkan sebuah kisah viral terkait. Yakni tentang seorang perempuan yang mengaku diputus oleh tunangannya secara sepihak. Keluarga tak merestui. Pasalnya hasil petungan weton keduanya tidak cocok. Akhirnya hubungan mereka pun kandas.⁶ Sebenarnya banyak cerita senada juga dialami pasangan lain. Hanya saja tidak terungkap di publik.

Apabila terdapat pasangan yang nekat menikah. Mengabaikan hasil petungan weton yang tak cocok. Juga tidak mengambil tindakan ruwatan sebelum pernikahan. Maka akan ada sanksi sosial yang harus ditanggung seperti cemoohan. Bahkan penolakan dari keluarga besar, dijauhi, dan diasingkan. Karena dianggap pernikahannya membawa petaka.⁷

Apalagi selama ini mengakar kuat keyakinan dalam masyarakat Jawa, bahwasanya masa peralihan dalam tingkatan sosial merupakan masa krusial

⁴ Zubas Arief Rahman Hakim, Skripsi: “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Perhitungan Weton Dalam Perkawinan Jawa (Studi Kasus Terhadap Praktek Perhitungan Weton di Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 5.

⁵ Ikbar Maulana Malik, Pandangan Hukum Islam tentang Adat Hitungan dalam Perkawinan di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi dalam Jurnal *Asy-Syari’ah* Vol. 19 No. 2, (Bandung: Universitas Sunan Gunung Djati, 2017), hlm. 137-138.

⁶ Insertlive, “Gegara Hitungan Weton, Wanita ini diputuskan Jelang Lamaran” dalam www.insertlive.com diakses tanggal 21 Agustus 2021.

⁷ Ikbar Maulana Malik, Pandangan Hukum Islam tentang Adat Hitungan dalam Perkawinan di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi dalam Jurnal *Asy-Syari’ah* Vol. 19 No. 2, (Bandung, Universitas Sunan Gunung Djati, 2017), hlm. 138.

dan berbahaya. Oleh karenanya perlu diadakan upacara-upacara untuk memperoleh keselamatan hidup (*crisisrites* atau upacara waktu krisis). Mengingat *mantenan* atau pernikahan termasuk salah satu upacara peralihan. Yaitu masa remaja ke masa berkeluarga sebagai babak kehidupan baru bagi manusia yang bersifat sakral. Maka dari itu, keputusan pernikahan diambil dengan sangat hati-hati dan selektif. Salah satunya adalah dengan memperhatikan rambu-rambu *petungan weton*.⁸

Adapun praktik *petungan weton* dilakukan dengan operasi penjumlahan *neptu*. Yaitu penjumlahan antara nilai dari hari kelahiran dan nilai pasarannya. Masing-masing menggambarkan sifat dan watak seseorang. Selanjutnya, hasil penjumlahan kedua calon dicocokkan untuk diketahui maksudnya.

Petungan weton tidak hanya digunakan sebagai pencocokan terhadap pasangan yang akan menikah saja. Seperti yang dimuat dalam Kitab Primbon Betaljemur Adammakna, petungan weton ini juga digunakan sebagai penentuan nama bayi. Dalam prakteknya untuk memberikan nama kepada seorang bayi, harus menggunakan perhitungan yakni dengan menjumlahkan neptu hari dan pecan (pasarannya), lalu neptu huruf tersebut dipakai sebagai nama dibagi 5. Jika hitungan cocok, maka hitungan itu baik.

Adapun nilai dari hari kelahiran dan pasarannya menurut primbon

Betaljemur Adammakna adalah sebagai berikut:

| Hari | Nilai | Pasaran | Nilai |
|------|-------|---------|-------|
|------|-------|---------|-------|

⁸ Kuswa Endah. Petung, Prosesi, dan Sesaji dalam Ritual Manten dalam Kejawen Jurnal Kebudayaan Jawa Vol. 1, No. 2. (Yogyakarta: Narasi, 2006), hlm. 139.

| | | | |
|--------|---|--------|---|
| Akad | 5 | Kliwon | 8 |
| Senin | 4 | Legi | 5 |
| Selasa | 3 | Pahing | 9 |
| Rabu | 7 | Pon | 7 |
| Kamis | 8 | Wage | 4 |
| Jum'at | 6 | | |
| Sabtu | 9 | | |

Dari sini terlihat bahwasanya praktik *petung weton* mirip dengan numerologi – ilmu yang membahas rahasia di balik angka dan pengaruhnya pada kehidupan. Menurut Phytagoras, bapak numerologi, tidak ada hal yang tidak dapat dihitung secara matematis. Karena kunci dari alam semesta tersembunyi dibalik angka-angka.⁹ Pada intinya baik *petung weton* maupun numerologi, keduanya sama-sama percaya bahwa angka adalah simbol yang mampu berbicara tentang kehidupan di alam semesta.

Sedangkan dalam tradisi Islam normatif, praktik *petung weton* tidak ditemukan dalam kedua sumber hukum Islam, Al-Qur'an dan hadist. Dalam buku Agama Jawa (Abangan, Santri, Priyayi, Dalam Masyarakat Jawa) memberikan gambaran mengenai masyarakat Jawa yang memiliki agama sendiri yakni agama lokal. Kepercayaan yang terkandung ini merupakan numerologi, kekuatan-kekuatan magis serta tradisi ritualnya. Dan ini

⁹ Ruth Drayer, *Numerology: The Power in Numbers*, (United States of America: SQUAREONE Publishers, 2003), hlm. 7.

diidentikkan sebagai kaum abangan. Yang banyak terpusat di daerah pedesaan.¹⁰

Mulder dalam bukunya yang berjudul *Agama, Hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya* juga menuliskan bahwa agama yang berada di kawasan Asia Tenggara merupakan agama yang mengalami lokalisasi. Yakni memiliki pengaruh budaya lokal pada agama-agama yang datang. Dan agama asinglah yang menyerap tradisi ataupun budaya lokal bukan malah sebaliknya.

Meski agama Islam tidak menjadikan *petungan weton* sebagai syarat sahnya perkawinan, namun masyarakat Jawa tetap berpegang teguh pada tradisi tersebut dengan alasan keselamatan. Hal ini menimbulkan tanda tanya besar bagi peneliti. Tentang bagaimana sebenarnya relasi yang terbentuk antara ramalan perjodohan berdasarkan *petungan weton* dalam tradisi Jawa dan aqidah keislaman. Mengingat *petungan weton* merupakan bagian dari tradisi masyarakat Jawa turun-temurun, sedangkan aqidah mengharuskan hati hanya percaya pada kebenaran Tuhan. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk membedah topik tentang Petung Weton dalam Kitab Primbon Betaljemur Adammakna Perspektif Tradisi Jawa.

B. Rumusan Masalah

1. Apa itu petungan weton menurut Kitab Primbon Betaljemur Adammakna?
2. Bagaimana petungan weton menurut Kitab Primbon Betaljemur Adammakna dalam Tradisi Jawa?

¹⁰ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta : LKis Yogyakarta, 2005), hlm. 23.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

1. Untuk mengetahui apa itu petungan weton menurut Kitab Primbon Betaljemur Adammakna.
2. Untuk mengetahui apa itu petungan weton menurut Kitab Primbon Betaljemur Adammakna dalam Perspektif Tradisi Jawa.

Manfaat

1. Dapat mengetahui apa itu petungan weton menurut Kitab Primbon Betaljemur Adammakna.
2. Dapat mengetahui apa itu petungan weton menurut Kitab Primbon Betaljemur Adammakna dalam Perspektif Tradisi Jawa.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengkaji mengenai petungan weton dalam perspektif Tradisi Jawa. Untuk mendukung dan mengkaji permasalahan penelitian lebih mendalam tentu peneliti membutuhkan kajian pustaka. Selanjutnya, peneliti mampu memposisikan diri dan menentukan arah penelitian. Beberapa penelitian terkait yang sudah dikumpulkan, antara lain;

Pertama, skripsi berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Jawa (Studi Kasus Terhadap Praktek Perhitungan Weton Di Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta)” yang ditulis oleh Zubas Arief Rahman Hakim. Skripsi ini membahas mengenai perhitungan weton dalam kacamata ilmiah, mengenai bagaimana mencari dalil yang tepat dalam penggunaan *petungan weton*

ditengah pro kontra kebolehan praktek *petungan weton* yang dilakukan masyarakat Jawa.

Kedua, skripsi dengan judul “Perhitungan Weton Dalam Perkawinan Masyarakat Jawa (Studi Kasus di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang)” yang ditulis oleh Kharisma Putri Aulia Aznur. Dalam skripsi ini membahas mengenai perhitungan weton yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan tinjauan hukum *‘urf* (adat) dalam pengambilan hukum.

Ketiga, skripsi berjudul “Ramalan Penanggalan Jawa dan Masyarakat Desa Buara Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes (Studi Fungsi Tradisi)” yang ditulis oleh Toha, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Ia menganalisis mengenai Ramalan penanggalan jawa yang digunakan masyarakat Desa Buara, penggunaan penanggalan jawa dalam setiap konstruksi sosial masyarakat seperti, membuat bangunan, bepergian, pemberian nama ataupun kegiatan lainnya.

Keempat, skripsi berjudul Pancawara dan Saptawara dalam Tinjauan Teologi Islam; Sebuah Telaah Filosofis yang ditulis oleh Syamsul Badri Islamy, Mahasiswa UIN Sunan Ampel. Ia meneliti dan menganalisis sisi lain dari pancawara dan saptawara. Biasanya Pancawara dan Saptawara hanya dipergunakan dalam praktik hitung-hitungan masyarakat Jawa. Kemudian, oleh peneliti dielaborasi lebih lanjut dalam kaitannya dengan aspek teologi Islam yang mencakup eksistensi, esensi dan kehendak Tuhan.

Kelima, jurnal berjudul “Ramalan Watak dan Nasib Seseorang dalam Naskah Palintangan (Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik)” yang ditulis oleh Septianingsih. Ia mengkaji teks palintangan yang membahas mengenai watak dan nasib berdasarkan weton yang dimiliki. Teks palintangan dikategorikan sebagai teks yang menjabarkan mengenai ramalan weton. Penelitiannya menggunakan kajian filologi.

Keenam, jurnal dengan judul “Pandangan Hukum Islam Tentang Adat Hitungan Dalam Perkawinan Di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi” yang ditulis oleh Ikbar Maulana Malik. Yang menjelaskan mengenai bagaimana hitungan jawa dalam perkawinan menurut pandangan hukum islam dengan menggunakan tinjauan masalah mursalah dalam ushul fiqh.

Ketujuh, skripsi dengan judul Perbandingan Konsep Waktu Dalam Petungan Jawa dan Fisika (Studi Buku Primbon Betaljemur Adammakna) yang ditulis oleh Apricia Catur Prayuda. Dalam skripsinya menjelaskan mengenai konsep waktu dalam petungan dan fisika. Kemudian mencari perbandingan antara konsep waktu dalam primbon dan konsep waktu dalam fisika.

Berdasarkan dari Kajian Pustaka di atas, peneliti melihat belum adanya penelitian yang membahas mengenai Relasi Antara Ramalan Perjudohan Berdasarkan Petungan Weton Dalam Tradisi Perkawinan Jawa dan Aqidah Keislaman. Kebanyakan analisis yang digunakan di atas menggunakan Hukum Islam, dengan kacamata ‘urf ataupun masalah mursalah.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti guna mengumpulkan data dalam penelitiannya, seperti observasi, wawancara, tes ataupun dokumentasi.¹¹ Dalam hal ini, metode penelitian menjadi bagian penting dalam jalannya penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan suatu keadaan yang objektif atau keadaan tertentu berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau sebagaimana yang terjadi kemudian dengan diikuti upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta historis.¹² Dalam penelitian menggunakan sumber data tertulis (dokumentasi) dan tidak tertulis seperti audio dan video.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer: Kitab Primbon Betaljemur Adammakna karya Kangjeng Pangeran Harya Tjakradiningrat.
2. Sumber data sekunder: merupakan sumber data pendukung dari sumber data primer, sumber ini dapat berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, dan tulisan lain yang mendukung mengenai Tradisi Jawa.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 136.

¹² Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM Press, 1994), hlm. 73.

G. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data menggunakan pendekatan filosofis, yakni sebagai berikut:

1. Melakukan analisis dan klarifikasi data yang terkumpul secara sistematis dan metodis.
2. Melakukan interpretasi atau mengungkap makna data yang sudah dianalisis oleh peneliti sebelumnya.
3. Menuliskan hasil pembahasan dalam bentuk laporan penelitian secara sistematis.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, perlu adanya penyusunan rancangan pembahasan materi penelitian secara sistematis. Berikut adalah sistematika pembahasan yang akan dilakukan:

Bab I

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi antara lain; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis data yang ada, dan sistematika pembahasan.

Bab II

Dalam bab ini, peneliti akan membahas mengenai biografi penulis buku *Primbon Betaljemur Adammakna* apa saja karya-karya beliau. Kemudian pembahasan mengenai apa makna primbon, dan dilanjutkan mengenai *Petung Weton* baik sejarah maupun pengertian dari *Petung Weton*.

Bab III

Dalam bab III ini menjelaskan mengenai Sejarah pembuatan Kitab Primbon Betaljemur Adammakna, dilanjutkan dengan gambaran isi dari Kitab ini yang terdiri dari 337 pasal-pasal. Dan terakhir pasal-pasal tentang *petung weton* yang berada dalam Kitab Primbon Betaljemur Adammakna.

Bab IV

Dalam bab IV ini menjelaskan mengenai analisis *Petung Weton* dalam Kitab Primbon Betaljemur Adammakna Perspektif Tradisi Jawa. Bagaimana Tradisi Petung Weton ini di analisis menggunakan perspektif Tradisi dan Kebudayaan Jawa. Kemudian Petung Weton dalam nalar masyarakat Jawa.

Bab V

Merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dan analisis yang terdapat pada beberapa bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa skripsi ini membahas mengenai *Petung Weton dalam Kitab Betaljemur Adammakna* Perspektif Tradisi Jawa. Dari data yang sudah dipaparkan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. *Petung weton* diambil berdasarkan dari penanggalan Jawa merupakan suatu pengetahuan dari masyarakat Jawa yang berasal dari para leluhur terdahulu yang kemudian diwariskan secara turun temurun ke generasi-generasi berikutnya. Pengetahuan tentang tradisi *petung weton* yang dimiliki oleh masyarakat Jawa ini merupakan sebuah ide. Yang mana dalam ide ini merupakan wujud dari sebuah kebudayaan.⁵³
2. *Petungan* dalam Kitab Primbon Betaljemur merupakan pasal yang paling banyak dibahas. Dari 337 pasal dalam Kitab ini 212 diantaranya membahas mengenai *Petungan*.
3. *Petungan Weton* menurut tradisi Jawa merupakan bagian dari prinsip *cocog* dan *ngelmu titen*. Karena *petungan* yang terdapat dalam Kitab Primbon ini merupakan buah dari prinsip *cocog* dan *ngelmu titen* yang diwariskan dari orang Jawa terdahulu sebagai pedoman hidup generasi berikutnya

⁵³ Farid Rizaluddin dkk, Konsep Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Perspektif Hukum Islam dalam Jurnal Yudisia, Vol. 12, No. 2, Juli 2021, hlm. 143.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak literatur Mengenai Kitab Primbon Betaljemur Adammakna dan latar belakang mengenai penulisnya yakni Pangeran Harya Tjakraningrat agar penelitiannya lebih baik dan lengkap kedepannya.
2. Peneliti selanjutnya lebih menyiapkan lagi agar lebih matang dalam pembahasan agar kedepannya penelitian lebih mudah dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif AA. 2018. *Spiritualitas Petungan: Konstruksi Psikologis Penentuan Waktu Pernikahan Pada Orang Jawa*. Malang: Universitas Islam Raden Rahmat.
- Afifi, Lulu' Abdullah (dkk.) 2020. *Kontekstualisasi Antropologi dan Sosiologi Agama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Afrilia, Nur Sitha. 2019. *Sistem Petungan Jawa Pada Masyarakat Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati dalam Jurnal Sabda, Vol. 15, No 2*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Alfiatur Rohmah. 2022. "Fenomena Tradisi Petung Weton Pada Masyarakat Islam Jawa (Studi Kasus Di Desa Terteg, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Awalin, Fatkhur Rohman Nur. 2018. Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa Di Era Mileneal dalam Jurnal IKADBUDI, Vo. 7, No. 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aznur, Kharisma Putri Aulia. 2016. "Perhitungan Weton dalam Perkawinan Masyarakat Jawa (Studi Kasus di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang)". Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Drayer, Ruth. 2003. *Numerology: The Power in Numbers*. United States of America: SQUAREONE Publishers.
- Dwidjowinoto, Wahjudhi. 2018. Katuranggan Wanita Merupakan Salah Satu Media Tek-Nologi Informasi Dan Komunikasi Masa Lampau dalam Jurnal Budaya Nusantara, Vol. 2, No. 1, Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Endah, Kuswa. 2006. Petung, Prosesi, dan Sesaji dalam Ritual Manten dalam Kejawaen: Jurnal Kebudayaan Jawa Vol. 1, No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Faramadila, Ayu Rahma. "Almenak 200 Tahun Dalam Kitab Primbon Qomarrulsyamsi Adammakna". Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Walisongo, Semarang.
- Hadidjaja, Tardjan dan Kamajaya. 1979. *Serat Centini: Ensiklopedi Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: UP. Indonesia.

- Hakim, Zubas Arief Rahman. 2007. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Perhitungan Weton Dalam Perkawinan Jawa (Studi Kasus Terhadap Praktek Perhitungan Weton di Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta)". Skripsi. Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Harini, Setyasih (dkk). 2019. Manfaat Penggunaan Pranata Mangsa Bagi Petani Desa Mojoreno Kabupaten Wonogiri dalam Jurnal Inada, Vol. 2. No. 1. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Hartono. 2016. Petung Dalam Primbon Jawa dalam Jurnal LITERA, Vol. 15, No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herliana, Ewi. "Slametan Sebagai Poros Budaya Kejawen Di Dalam Kitab Primbon Betaljemur Adammakna Karya Pangeran Harya Tjakraningrat (Analisis Dalam Tinjauan Aqidah Islam)". Tesis Program Pasca Sarjana, UIN Raden Fatah, Palembang.
- Josephine Roosandrianti. 2022. Pemaknaan Primbon Betaljemur Adammakna Pada Arsitektur Jawa Ditinjau Dari Aspek Psikologis dalam Jurnal Nature, Vol. 10, No. 1. Makassar: UIN Alauddin.
- Kalimullah, Muhammad. 2016. Primbon Dalam Budaya Jawa: Studi Tekstual-Komprehensif Kitab Betaljemur Adammakna Dan Aplikasinya Dalam Masyarakat Surabaya. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. UIN Sunan Ampel. Surabaya.

- Khalim, Samidi. 2014. *Konsepsi Jumbuhing Kawula Gusti Dalam Kepustakaan Islam Kejawen dalam Jurnal Analisa*, Vol. 21, No. 01. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Lubis, Musaddat (dkk). 2021. *Paradigma Masyarakat Terhadap Primbon (Study Kasus Sifat Dan Watak Menurut Tanggal Lahir Di Desa Hutan 2 Nagori Riah Na Poso)* dalam *Jurnal Studi Sosial dan Agama*, Vol. 1, No. 2. Medan: Universitas Islamn Sumatera Utara.
- Malik, Ikbar Maulana. 2017. *Pandangan Hukum Islam tentang Adat Hitungan dalam Perkawinan di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi* dalam *Jurnal Asy-Syari'ah* Vol. 19 No. 2. Bandung: Universitas Sunan Gunung Djati.
- Marzuki. 2006. *Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Islam* dalam *Jurnal Kajian Masalah Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 1 No. 308. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mattulada. 1997. *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Hasanuddin University Press.
- Melati, Melati dkk, 2022. *Laghauk: Ramalan Nasib Calon Pengantin* dalam *Jurnal Culture and Society: Journal of Anthropological Research*, Vol. 4, No. 1. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nafi'ah, Zainun dan Bagus Wahyu Setyawan. 2022. *Peran Tradisi Perhitungan Weton Perkawinan Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus*

Dusun Lemah Jungkur, Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri) dalam *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 18, No. 1. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.

Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: UGM Press.

Ni Komang Wiasti. 2022. Analisis Bentuk Dan Makna Kidung Turun Taun Dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lombok, dalam *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, Vol. 8, No. 3. Denpasar: Jayapangus Press.

Novellino, Andry, “Mbak You Klarifikasi Soal Pergantian Presiden di 2021” dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210115222820-12-594445/mbak-you-klarifikasi-ramalan-soal-pergantian-presiden-di-2021> diakses pada 13 Juni 2021.

Nuha, Rista Aslin. 2019. “Tradisi Weton Dalam Perkawinan Masyarakat Kabupaten Pati Perspektif Hukum Islam”. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Rahmawati, Hesti Eka. 2022. Perubahan Dalam *Petung Weton* Masyarakat Jawa (Studi Tentang Penentuan Hari Pernikahan di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu) dalam *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 9, No. 2. Pekanbaru: Universitas Riau.

Ridho, Moh. Lutfi dan M. Yusuf. 2022. Peranan Face Reading Dalam Kitab Primbon “Betajemur Adammakna” Terhadap Konseling Pra-Nikah dalam

- Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 12, No. 1. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Rizaluddin, Farid (dkk). 2021. Konsep Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Perspektif Hukum Islam dalam Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Vol. 12, No. 1. Kudus: IAIN Kudus.
- Safitri, Meliana Ayu dan Adriana Mustafa. 2021. Tradisi Petungan Weton dalam Pernikahan Masyarakat Jawa di Kabupaten Tegal: Studi Perbandingan Adat dan Hukum Islam dalam Jurnal Shautuna, Vol. 2, No. 1. Makassar: UIN Alauddin.
- Sari, Eksi Kumala dan Hesti Mulyani, 2022. Ilustrasi Kalender Jawa dalam Teks Wilangan Wulan, Kang Becik Kang Ala dalam Jurnal Kejawen, Vol. 2, No.1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shofi'atun, Umi dan Akhmad Ali Said. 2021. Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Jawa (Studi Kasus di Desa Kendalrejo Kecamatan Bagor, Nganjuk) dalam Jurnal Ilmiah Spiritualis, Vol. 7, No. 2. Nganjuk: IAI Diponegoro.
- Simamora, Andi (dkk). 2022. Analisis Bentuk dan Makna Perhitungan Weton Pada Tradisi Pernikahan Adat Jawa Masyarakat Desa Ngingit Tumpang (Kajian Antropolinguistik) dalam Jurnal Budaya, Vol. 3, No. 1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Tjakraningrat, Kangjeng Pangeran Harya. 1983. *Kitab Primbon Bektijammal*

Adammakna. Yogyakarta: Soemodidjojo Maha-Dewa.

Tjakraningrat, Kangjeng Pangeran Harya. 1994. *Kitab Primbon Betaljemur*

Adammakna. Yogyakarta: Soemodidjojo Maha-Dewa.

